

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK ABA KARANGMALANG

IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH FOLDING ACTIVITIES USING VARIOUS MEDIA FOR GROUP B3 CHILDREN OF TK ABA KARANGMALANG

Oleh: Ahmad Nasihuddin, pgpaud fip uny
ahmadnasihuddin4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media di kelompok B3 TK ABA Karangmalang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelompok B3 TK ABA Karangmalang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila persentase $\geq 75\%$ dari jumlah anak kelompok B3 berada pada kriteria baik sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat dengan berbagai media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan. Peningkatan tersebut terlihat dari data Siklus I ke Siklus II keterampilan motorik halus anak meningkat, skor rata-rata akhir yang diperoleh kemampuan keterampilan motorik halus adalah 79,41%. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena skor yang diperoleh sudah mencapai angka yang ditentukan.

Kata kunci: *motorik halus, melipat dengan berbagai media*

Abstract

This research aimed to improve fine motor skills through folding activity on group B3 of TK ABA Karangmalang. The kind of the research is a classroom action research (PTK). The subjects were group B3 of kindergarten children ABA Karangmalang numbered 17 children. The methods used are observation techniques (checklist) and documentation. The data analytical technique is qualitative and descriptive. Criteria for the success of this research if the average score of the percentage 75% the number of children developing from group B3 that on the good criteria as writer hope. The result showed that fine motor skills to increase after the action through folding activity with various media that provide opportunities for children to learn independently and without coercion. The increase was seen from the data Siklus I to Siklus II in the fine motor skills increases, the average score obtained final fine motor skills 79,41%. The research that can be said is successful because of the score obtained has reached a specified.

Keywords: *fine motor skills, folding with various media*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan tahap perkembangan anak usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam menyerap segala informasi. Informasi yang masuk melalui indera anak dengan cepat terserap kedalam otak. Daya serap otak anak dapat diibaratkan seperti sebuah spons yang cepat menyerap air (Montessori,

2008: 9). Masa yang sangat berharga dikenal dengan masa emas atau *golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 1). Pada masa ini terdapat lima aspek perkembangan anak yang mencakup aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, dan seni (Partini, 2010: 137).

Aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan fisik motorik dibagi

menjadi dua ranah. Menurut Slamet Suyanto (2005: 49), perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Agar perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak proporsional, maka antara perkembangan motorik kasar dan motorik halus hendaknya seimbang. Fisik motorik perlu dikembangkan agar anak dapat mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 114). Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough, melipat, dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 sampai 6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 meliputi: (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, (2) melakukan koordinasi gerak kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) melakukan permainan fisik dengan aturan, (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, (5) melakukan kegiatan kebersihan diri. Kegiatan yang termasuk kedalam ranah motorik kasar (Slamet Suyanto, 2005: 49) yaitu melompat menendang, berjalan, berlari, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 meliputi: (1) menggambar sesuai gagasannya (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar secara detail. Kegiatan yang termasuk ranah motorik halus yaitu menulis, meremas, melipat bentuk, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 118).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bersama kolaborator pada akhir bulan februari hingga awal maret tahun 2016, untuk perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B3 di TK ABA Karangmalang secara keseluruhan tidak ada kesulitan berarti dibanding dengan perkembangan motorik halus. Hal ini dikarenakan kondisi anak kelompok B3 yang rentan usianya 5 sampai 6 tahun sangat aktif bergerak sehingga perkembangan motorik kasar anak lebih *optimal*. Sedangkan untuk perkembangan motorik halus anak masih perlu stimulasi karena motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun lebih mengarah pada kegiatan kreatif yang membutuhkan kesabaran. Salah satunya yaitu dalam tingkat pencapaian perkembangan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Gerakan yang rumit identik dengan waktu yang lama, membutuhkan konsentrasi yang tinggi, kesabaran, dan ketelitian. Hal

inilah yang terjadi pada kelompok B3 di TK ABA Karangmalang. Dari keseluruhan jumlah siswa B3 17 anak, keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, ada sekitar 10 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi. Masih banyak anak yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan menganyam kertas, anak mengalami kesulitan untuk memasukkan bagian kertas anyaman yang dimasukkan ke sela-sela media kertas anyaman, mewarnai gambar terlihat belum rapi. Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Kasus diatas mengidentifikasi bahwa anak kelompok B3 mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus seperti kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, anak tidak dibiasakan makan sendiri, sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah.

Dalam pembelajaran keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam kertas, hampir 60% atau 9 dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas

juga demikian, anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Dengan Jumlah lipatan sudah sesuai dengan standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok B3 tidak bisa menyelesaikan lipatannya sampai tahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka kurang antusias dalam kegiatan pengembangan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut maka sangat perlu pengembangan motorik halus pada anak kelompok B3. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu dengan kegiatan melipat kertas.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dengan berbagai media. Selain itu melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak untuk sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat pakainnya sendiri, atau melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk bunga, baju, kendaraan, hewan-hewan, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lain. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertari untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat

dipakai untuk mainan anak atau hiasan yang dapat digantung atau ditempel. Dari runtutan berbagai permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang.

Dengan demikian, penulis dalam penelitian tindakan kelas ini akan mengangkat judul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang”.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan motorik halus anak terutama dalam hal koordinasi mata dan otot-otot tangan.
2. Kurangnya variasi guru dalam memberikan pembelajaran motorik halus pada anak.
3. Belum optimalnya kegiatan melipat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan hanya dibatasi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dengan berbagai media Kelompok B3 TK ABA Karangmalang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dengan berbagai media Kelompok B3 TK ABA Karangmalang?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B3 TK ABA Karangmalang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK) Suharsimi Arikunto (2008: 3) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY, 2009: 1). Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media pada kelompok B3 TK ABA Karangmalang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 hingga bulan Juni 2016. Sedangkan, *setting* penelitian dilakukan dalam ruangan kelompok B3 di TK ABA Karangmalang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B3 TK ABA Karangmalang yang berjumlah 17 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sedangkan, objek dalam penelitian adalah peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 TK ABA Karangmalang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terlaksana dalam dua Siklus. Setiap Siklus terdiri empat komponen yaitu perencanaan (*plan*), tindakan dan pengamatan (*action & observe*), serta refleksi (*reflect*). Sedangkan, pelaksanaan Siklus kedua terdiri dari revisi perencanaan (*revised plan*), tindakan dan pengamatan (*action & observe*), refleksi (*reflect*)

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart serta mengacu pada model Basuki Wibawa (2003: 18) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdapat dalam empat tahapan, yaitu perencanaan (*plaining*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (*check list*). Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi Keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dengan berbagai media, yang diisi berdasarkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi menurut Kunandar (2010: 143) adalah suatu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan atau peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan dokumentasi menurut Kunandar

(2010: 195) merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Metode dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan catatan kegiatan anak serta foto pembelajaran yang dilakukan anak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Deskripsi
Motorik Halus	Kerapian	Rapi	3	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipatan sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk benda
		Kurang rapi	2	Jika hasil lipatan anak kurang tepat pada garis lipatan dan menyerupai bentuk benda
		Belum rapi	1	Jika hasil lipatan anak belum tepat pada garis lipatan dan belum menyerupai bentuk benda
	Kelenturan jari-jari tangan	Lentur	3	Jika anak mampu menggerakkan jari-jemari tangan dengan lentur untuk melipat serta tegas dalam menyetrika kertas.
		Kurang lentur	2	Jika anak mampu menggerakkan jari-jemari tangan dengan lentur untuk melipat tetapi belum tegas dalam menyetrika.
		Belum lentur	1	Jika anak belum mampu menggerakkan jari-jemari tangan dengan lentur untuk melipat serta belum tegas menyetrika kertas.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran. Data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas, sikap, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010: 60). Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, perlu dilakukan identifikasi pada skor yang diperoleh. Suharsimi Arikunto (2011: 249) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan nilai, perlu dilakukan identifikasi dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

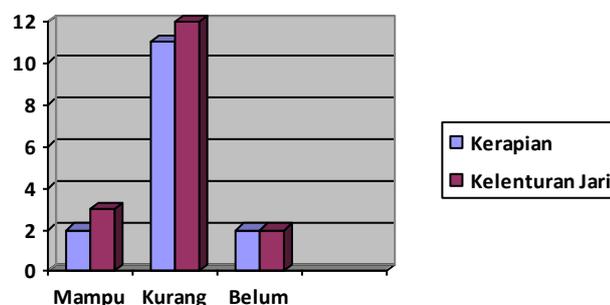
Hasil penelitian berikut menunjukkan data hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 TK ABA Karangmalang melalui kegiatan Melipat dengan berbagai media. Hasil pelaksanaan Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan pada keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan pada setiap aspek yang dikembangkan. Berikut tabel

peningkatan yang terjadi pada Siklus I dan Siklus II.

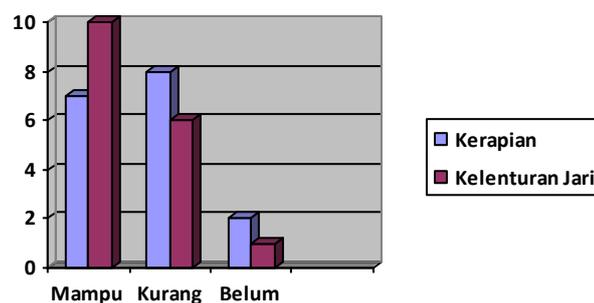
Tabel 2. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	Kerapian	Kelenturan Jari	Kerapian	Kelenturan jari
I	52,94	58,82%	68,62%	70,58%
II	58,82%	64,58%	72,54%	76,47%
III	62,74%	68,62%	76,47	82,35
Rata-rata	65,68%		79,41%	

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi ketercapaian keterampilan motorik halus melalui kegiatan Melipat dengan berbagai media apabila disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media Siklus I



Gambar 2. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media Siklus I

Berdasar tabel dan diagram di atas menunjukkan peningkatan pada keterampilan motorik halus melalui kegiatan Melipat dengan berbagai media kelompok B3 di TK ABA

Karangmalang. Siklus I dan Siklus II hasilnya mengalami peningkatan terlihat bahwa hasil pembelajaran pada pertemuan ke 3 Siklus II ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari keterampilan motorik halus melipat anak yang telah didominasi oleh anak dengan kemampuan melipat kertas secara rapi dan sudah mampu menyetrika kertas dengan menggerakkan jari-jari yang sudah terlihat lentur dalam melipat kertas ataupun dengan media lain. Ditinjau dari segi kerapian ada 7 anak telah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik sehingga menghasilkan bentuk lipatan dengan rapi, 8 anak kurang mampu melipat dengan rapi, 2 anak masih belum rapi. Selanjutnya, ditinjau dari segi kelenturan jari anak, 10 anak telah menggerakkan jari-jemarinya secara lentur, 6 anak menggerakkan jari-jemarinya kurang lentur, dan 1 anak masih belum lentur menggerakkan jari-jemarinya.

Berdasar hasil data di atas menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan motorik halus berkembang dengan optimal pencapaian anak dalam mengikuti kegiatan bermain Melipat sesuai dengan tujuan bermain yang dikemukakan oleh Tadkiroatun Musfiroh (2005: 15-19) yaitu bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan kompetensi sosial anak, membantu mengenali diri anak sendiri, dan membantu mengatur atau mengontrol gerak motorik.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 3 Siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melipat anak sudah berkembang sangat

baik. Nilai perkembangan motorik halus melipat anak sudah yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada penelitian Siklus II ini, sebagian besar anak telah mampu menggerakkan jari-jemarinya dengan lentur dan luwes sehingga dapat menghasilkan lipatan yang rapi. Perkembangan keterampilan motorik halus melipat telah mencapai nilai 79,41% Dalam target indikator yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase nilai perkembangan motorik halus melipat anak telah mencapai nilai $\geq 75\%$ dari jumlah anak kelompok B3 berada pada kriteria baik sesuai harapan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan telah berhasil. Dengan peningkatan keterampilan motorik halus melipat pada Siklus II ini, maka peneliti menghentikan tindakan pada Siklus II pertemuan ketiga.

Peningkatan motorik halus anak dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Kegiatan melipat merupakan salah satu tujuan dari perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Hal ini seperti dipaparkan oleh Josef Wu (dalam Hirai Maya, 2010: XI), menyebutkan bahwa kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Agar tujuan itu dapat tercapai dengan baik, ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melipat dengan berbagai media.

Slamet Suyanto (2005: 193), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi komponen (1) memasang *velcrow*, (2) menarik *resluiting*, (3) mengancing baju, (4) menggunting pola, (5) mengikat tali sepatu, (6) mewarnai pola, (7) melipat kertas, (8) menggambar, (9) menyisir rambut.

Hal tersebut juga dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan melipat dengan berbagai media yang dilakukan di kelompok B3 TK ABA Karangmalang. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan melipat dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat meningkatkan koordinasi otak, mata, dan tangan, melatih kelenturan jari anak, melatih ketelitian, melatih kesabarannya anak (Mistriyanti, 2012: 1).

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini juga sesuai dengan kategori tahap dan latihan teknik yang dipaparkan oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 83) yaitu anak dapat melakukan gerakan berkualitas, ditandai dengan gerak yang lebih konsisten, kesalahan gerak relatif sedikit, lebih efisien, dan rangkaian gerak mulai nampak rapi. Keadaan tersebut membuktikan bahwa kegiatan melipat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 di TK ABA Karangmalang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat dengan berbagai media dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 TK ABA Karangmalang. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata kemampuan

melipat anak pada kondisi awal sebesar 53,92%, meningkat pada Siklus I menjadi 65,68% dan pada Siklus II mencapai 79,41%.

Keterampilan motorik halus anak meningkat setelah anak melakukan pemanasan diawal kegiatan, penggunaan media lain yang lebih menarik seperti kertas buku tulis, kertas koran, daun kelapa untuk kegiatan melipat, serta adanya pembagian kelompok secara lebih selektif dan tepat yang dilakukan oleh guru sehingga membuat anak lebih berkonsentrasi karena kelas menjadi lebih kondusif.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK ABA Karangmalang
 - a. Guru harus mampu memberikan latihan-latihan motorik dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus agar kemampuan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
 - b. Guru dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus hendaknya diawali dengan kegiatan pemanasan menggerak-gerakkan tangan, kaki, jari-jemari ataupun anggota tubuh lainnya terlebih dahulu, agar otot-otot anak lebih siap dan tidak kaku.
2. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, hasil ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memperkuat teori tentang temuan pengembangan keterampilan dalam bidang pengembangan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Wibawa. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: PKO UNY.
- Hirai Maya (2010). *Kreasi origami favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Kunandar. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan motorik halus anak usia dini*. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com> pada tanggal 1 April 2016, jam 20.35 WIB.
- Montessori, Maria. (2008). *The absorbent mind, pikiran yang mudah menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partini. (2010). *Pengantar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). Karakteristik dan Berkembangan Anak KB dan TK. *Makalah*, disampaikan pada pendidik dan komite KB dan TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan Pandowoharjo, Sleman, 6 Agustus 2006. Yogyakarta.
- Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY. (2009). *Penelitian tindakan kelas (Classroom action research)*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas negeri Yogyakarta.
- Yudha M Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.